

Implementasi Program Insan Cerdas *Entrepreneurship Day* dalam Meningkatkan Literasi Finansial Peserta Didik Jenjang Paket C di SPNF PKBM Insan Cerdas Indonesia

Belinda Woro Kinanthi^{1*}, Yatim Riyanto²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: belinda.22038@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the Insan Cerdas Entrepreneurship Day program in improving the financial literacy of Package C learners at SPNF PKBM Insan Cerdas Indonesia. The program was implemented as practice-based entrepreneurship learning that provided learners with direct experience in business activities. This research used a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of PKBM, tutors, and Package C learners. The findings showed that the program was implemented through individual sales and group bazaars that improved learners' understanding of capital, profit, savings, and financial management. Tutor assistance, institutional support, and school facilities became supporting factors in the program implementation. Overall, the program succeeded in developing financial independence and entrepreneurial mindsets through contextual and practical learning experiences.*

Keywords: *Program Implementation, ICED, Financial Literacy, Nonformal Education, Package C*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program insan cerdas entrepreneurship day dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik jenjang paket C di SPNF PKBM Insan cerdas indonesia. Program ini dilaksanakan sebagai pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam kegiatan usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala PKBM, tutor, dan peserta didik Paket C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan melalui penjualan individu dan bazar bersama yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai modal, keuntungan, tabungan, dan pengelolaan keuangan. Pendampingan tutor, dukungan lembaga, serta fasilitas sekolah menjadi faktor pendukung program. Program ini membentuk kemandirian finansial dan pola pikir kewirausahaan peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: Implementasi Program, ICED, Literasi Finansial, Pendidikan Nonformal, Paket C

Accepted: 2026-05-13

Published: 2026-05-21

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain pendidikan formal, pendidikan nonformal juga memiliki peran yang penting dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Pendidikan nonformal hadir sebagai alternatif bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal serta sebagai sarana pengembangan keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam memberikan layanan pendidikan kesetaraan adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

PKBM tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan peserta didik agar mampu mandiri dan memiliki kesiapan menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki peserta didik saat ini adalah literasi finansial. Literasi finansial merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara bijak. Kemampuan ini penting dimiliki agar individu mampu mengatur keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memiliki kesiapan ekonomi di masa depan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang memiliki pemahaman rendah terkait pengelolaan keuangan. Peserta didik cenderung belum memahami cara mengelola uang,

menghitung keuntungan, maupun membuat perencanaan keuangan sederhana. Rendahnya literasi finansial dapat berdampak pada kurangnya kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam mengelola keuangan secara langsung.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik adalah melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan usaha sehingga peserta didik dapat belajar melalui pengalaman nyata (*learning by doing*). Melalui pembelajaran berbasis praktik, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kewirausahaan, tetapi juga memahami proses pengelolaan keuangan secara kontekstual.

SPNF PKBM Insan Cerdas Indonesia merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengembangkan program kewirausahaan berbasis praktik melalui Program Insan Cerdas Entrepreneurship Day (ICED). Program ini dirancang sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan usaha, mulai dari tahap perencanaan, produksi, pemasaran, hingga pengelolaan hasil usaha. Selain itu, program ICED juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengumpulkan dana secara mandiri dalam mengikuti kegiatan Entrepreneur Journey (EJ).

Pelaksanaan program ICED dilakukan melalui kegiatan penjualan individu dan penjualan bersama dalam bentuk bazar. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan jenis usaha sesuai minat dan kemampuan masing-masing. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya belajar menjual produk, tetapi juga belajar menghitung modal, menentukan harga jual, memperkirakan keuntungan, dan mengelola hasil usaha. Dengan demikian, program ICED tidak hanya menjadi kegiatan kewirausahaan, tetapi juga menjadi bentuk pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik.

Program ICED sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman nyata. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik mampu membangun pemahaman dan keterampilan berdasarkan proses yang dialami secara langsung. Dalam konteks program ICED, peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menjalankan usaha dan mengelola keuangan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, konsep literasi finansial menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menjelaskan bahwa literasi finansial tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai keuangan, tetapi juga keterampilan dan sikap dalam mengelola keuangan secara bijak. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai literasi finansial perlu dilakukan secara kontekstual agar peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sejak Februari 2025 selama kegiatan magang di SPNF PKBM Insan Cerdas Indonesia, ditemukan bahwa program ICED menjadi salah satu program unggulan yang mampu memberikan pengalaman kewirausahaan secara langsung kepada peserta didik. Peserta didik terlihat aktif melakukan kegiatan usaha seperti menjual makanan, karya seni, hingga produk digital. Selain itu, program ini juga mendorong peserta didik untuk belajar mengelola hasil usaha dan menabung untuk mencapai target tertentu.

Penelitian mengenai implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan literasi finansial penting dilakukan karena pembelajaran berbasis praktik dinilai mampu memberikan pengalaman nyata yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program ICED serta kontribusinya dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik Paket C di SPNF PKBM Insan Cerdas Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program Insan Cerdas Entrepreneurship Day (ICED) dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik Paket C di SPNF PKBM Insan Cerdas Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran tutor serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ICED

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi Program Insan Cerdas Entrepreneurship Day (ICED) dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik Paket C di SPNF PKBM Insan Cerdas Indonesia. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena, proses pelaksanaan program, serta pengalaman peserta didik dan tutor selama kegiatan berlangsung secara sistematis dan faktual.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SPNF PKBM Insan Cerdas Indonesia yang beralamat di Jalan Ngagel Tirtosari No. 5, Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian dilakukan sejak bulan Februari 2025 sampai Februari 2026. Peneliti melakukan observasi awal sejak kegiatan magang di lembaga tersebut untuk memahami kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan Program Insan Cerdas Entrepreneurship Day (ICED).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati kegiatan pembelajaran, pelaksanaan program ICED, serta interaksi antara tutor dan peserta didik.

Subjek penelitian terdiri atas kepala PKBM, tutor, dan peserta didik Paket C yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program ICED. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap program yang diteliti. Kepala PKBM dipilih karena memiliki peran dalam perencanaan dan pengelolaan program, tutor dipilih karena berperan dalam pendampingan peserta didik, sedangkan peserta didik dipilih sebagai subjek utama yang mengalami secara langsung pelaksanaan program ICED.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program ICED, aktivitas penjualan, pembelajaran perencanaan usaha, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala PKBM, tutor, dan peserta didik untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program, peningkatan literasi finansial, faktor pendukung, serta faktor penghambat program. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan program, catatan tabungan ICED, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari kepala PKBM, tutor, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program insan cerdas entrepreneurship day (ICED)

Program Insan Cerdas Entrepreneurship Day (ICED) di SPNF PKBM Insan Cerdas Indonesia merupakan bentuk pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik yang dilaksanakan untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik Paket C. Program ini dirancang sebagai sarana pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *learning by doing*, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh teori kewirausahaan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PKBM, program ICED dilatarbelakangi oleh kebutuhan peserta didik untuk mengumpulkan dana secara mandiri sebagai persiapan mengikuti kegiatan *Entrepreneur Journey* (EJ). Melalui program ini, peserta didik dilatih untuk mencari penghasilan secara mandiri melalui kegiatan usaha kreatif.

Pelaksanaan program ICED dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu penjualan individu dan penjualan bersama dalam bentuk bazar. Penjualan individu dilakukan secara mandiri sesuai minat dan kemampuan peserta didik, sedangkan penjualan bersama dilaksanakan setiap hari Rabu dalam bentuk bazar sekolah.

Sebelum praktik penjualan dilakukan, peserta didik terlebih dahulu memperoleh pembelajaran mengenai perencanaan usaha (*business plan*), perhitungan modal, estimasi keuntungan, dan strategi pemasaran. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami proses usaha secara sistematis sebelum menjalankan praktik kewirausahaan secara langsung.

Tabel 1. Bentuk pelaksanaan program ICED

| Bentuk kegiatan | Deskripsi kegiatan |
|--------------------|---|
| Penjualan Individu | Peserta didik berjualan secara mandiri setiap hari sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka masing masing sekreatif mungkin |
| Penjualan bersama | Kegiatan Bazar yang dilakukan setiap hari rabu |
| Perencanaan ICED | Pembelajaran mengenai bussinel plane, modal keuntungan dan strategi pemasaran |
| Tabungan ICED | Hasil penjualan disimpan sebagai persiapan mengikuti kegiatan entrepreneur journey |

Pelaksanaan program ICED menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di pendidikan nonformal dapat dilakukan melalui pengalaman langsung. Temuan ini sejalan dengan teori *experiential learning* dari Kolb yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam proses belajar. Melalui praktik penjualan, peserta didik belajar memahami proses produksi, pemasaran, hingga pengelolaan hasil usaha secara langsung.

Selain itu, pelaksanaan ICED juga memperlihatkan penerapan pembelajaran kontekstual karena peserta didik belajar berdasarkan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik nyata.

Peningkatan Literasi Finansial Peserta Didik melalui Program ICED

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ICED memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi finansial peserta didik Paket C. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan peserta didik.

Pada aspek pengetahuan, peserta didik mulai memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti modal, keuntungan, tabungan, dan pengelolaan hasil usaha. Peserta didik juga mulai mampu membedakan antara kebutuhan pribadi dan dana usaha.

Pada aspek keterampilan, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola usaha, melakukan pencatatan sederhana, menghitung keuntungan, serta menentukan harga jual produk. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami proses perputaran uang secara nyata.

Sementara itu, pada aspek sikap, program ICED membentuk tanggung jawab dan kemandirian finansial peserta didik. Peserta didik mulai memahami pentingnya menabung, menghargai proses memperoleh uang, serta lebih bijak dalam menggunakan penghasilan yang diperoleh.

Tabel 2 Dampak program ICED terhadap literasi finansial

| Aspek literasi finansial | Bentuk peningkatan |
|--------------------------|--|
| Pengetahuan Keuangan | Memahami modal, keuntungan dan tabungan |
| Keterampilan keuangan | Mengelola hasil usaha dan mencatat keuangan |
| Sikap finansial | Lebih disiplin menabung dan bertanggung jawab terhadap penggunaan uang |

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ICED tidak hanya meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta didik, tetapi juga membentuk pola pikir finansial yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan konsep literasi finansial menurut OECD (2019) yang menyatakan bahwa literasi finansial mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan secara efektif.

Melalui praktik kewirausahaan secara langsung, peserta didik belajar mengambil keputusan finansial sederhana berdasarkan pengalaman nyata. Dengan demikian, program ICED menjadi bentuk pembelajaran kontekstual yang efektif dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik Paket C.

Peran Tutor dalam Pelaksanaan Program ICED

Pelaksanaan program ICED tidak terlepas dari peran tutor sebagai pendamping dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian, tutor berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping selama kegiatan usaha berlangsung.

Tutor memberikan arahan kepada peserta didik terkait strategi penjualan, perhitungan modal, estimasi keuntungan, dan pengelolaan hasil usaha. Selain itu, tutor juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap konsisten dalam menjalankan usaha.

Pendampingan tutor dilakukan secara fleksibel. Peserta didik dapat berkonsultasi dengan tutor yang dirasa nyaman, terutama ketika mengalami kesulitan dalam memahami perhitungan keuangan maupun pelaksanaan usaha.

Peran tutor dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pendampingan selama peserta didik menjalankan praktik usaha. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara aktif.

Melalui pendampingan yang dilakukan secara langsung, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan usaha dan memahami pengelolaan keuangan sederhana.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program ICED

Pelaksanaan program ICED dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung program meliputi dukungan lembaga, pendampingan tutor, pembelajaran perencanaan usaha, serta fasilitas sekolah yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menunjang kegiatan usaha. Pihak sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menggunakan fasilitas seperti dapur, komputer, kamera, dan perlengkapan lainnya sesuai kebutuhan usaha.

Selain itu, lembaga juga memberikan dukungan berupa pinjaman sementara bagi peserta didik yang belum mencapai target dana Entrepreneur Journey (EJ). Dukungan tersebut diberikan agar peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan EJ sekaligus belajar bertanggung jawab dalam mengembalikan dana pinjaman melalui hasil usaha.

Tabel 3. Faktor pendukung program ICED

| Faktor pendukung | Bentuk dukungan |
|--------------------------|--|
| Dukungan Lembaga | Pemberian pinjaman sementara dan kebijakan pendukung program |
| Pendamping Tutor | Arahan dan motivasi selama pelaksanaan usaha |
| Fasilitas Sekolah | Penggunaan dapur, komputer, kamera, dan fasilitas lainnya |
| Pembelajaran Perencanaan | Materi <i>business plan</i> dan pengelolaan usaha |

Sementara itu, faktor penghambat dalam pelaksanaan program ICED meliputi motivasi peserta didik yang belum stabil, kurangnya konsistensi dalam menjalankan usaha, serta kesulitan sebagian peserta didik dalam melakukan perhitungan keuangan.

Selain itu, kegiatan bazar sebagai bentuk penjualan bersama dinilai belum optimal karena lokasi pelaksanaan yang kurang strategis sehingga memengaruhi tingkat penjualan peserta didik.

Tabel 4. Faktor penghambat

| Faktor Penghambat | Dampak |
|---|---|
| Motivasi peserta didik belum stabil | Penjualan individu jadi tidak konsisten |
| Kesulitan menghitung modal dan keuntungan | Membutuhkan pendamping tutor |
| Lokasi bazar kurang strategis | Penjualan kurang optimal |

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program ICED dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan faktor penghambat. Dukungan lembaga dan tutor menjadi faktor penting dalam membantu peserta didik menjalankan usaha serta meningkatkan literasi finansial mereka melalui pengalaman praktik langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Insan Cerdas Entrepreneurship Day (ICED) di SPNF PKBM Insan Cerdas Indonesia merupakan bentuk pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik (*learning by doing*) yang dilaksanakan melalui kegiatan penjualan individu dan penjualan bersama dalam bentuk bazar. Program ini tidak hanya menjadi sarana praktik kewirausahaan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengelola usaha dan keuangan secara mandiri.

Pelaksanaan program ICED terbukti mampu meningkatkan literasi finansial peserta didik Paket C yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan. Peserta didik mulai memahami konsep modal, keuntungan, tabungan, serta mampu mengelola hasil usaha secara lebih bijak. Selain itu, program ini juga membentuk sikap tanggung jawab, kemandirian, dan pola pikir kewirausahaan melalui pengalaman praktik langsung dalam kegiatan usaha.

Keberhasilan program ICED didukung oleh adanya pendampingan tutor, dukungan lembaga, pembelajaran perencanaan usaha, serta pemanfaatan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan kewirausahaan peserta didik. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa hambatan, seperti motivasi peserta didik yang belum stabil, kurangnya konsistensi dalam menjalankan usaha, serta kesulitan sebagian peserta didik dalam melakukan perhitungan keuangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman dalam pendidikan nonformal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi finansial dan membentuk kemandirian peserta didik. Program ICED tidak hanya memberikan pengalaman berwirausaha, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi kehidupan ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2020). Pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(2), 112–120.
- Creswell, J.W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta: Gramedia.
- Effendi, Sofian. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Fadilah, R. (2021). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 45–53.
- Gronlund, N.E., & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching* (6th ed.). New York: Macmillan.
- Kolb, D.A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. Paris: OECD Publishing.
- Paidi. (2008). Urgensi pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan metakognitif siswa SMA melalui pembelajaran biologi. *Prosiding Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA* yang diselenggarakan oleh FMIPA UNY, tanggal 30 Mei 2008. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26(1), 14–17.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Slamet. (2009). *Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar*. Disertasi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Triwulandari, A., & Pandia, W. (2015). Sikap guru terhadap penerapan program inklusif ditinjau dari aspek guru. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 122–130. Retrieved from [Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat](#)
- Uno, H.B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara